

BAB II

LANDASAN TEORI

A. *E-Learning*

1. Pengertian *E-learning*

E-learning berasal dari perpaduan dua suku kata yaitu “e” dan “*learning*”. dari kata “e” sendiri mempunyai arti yaitu *electronic* dan dari kata “*learning*” memiliki pengertian pembelajaran. Jadi *e-learning* secara harfiah dapat dimaknai sebagai pembelajaran yang menggunakan media perantara berupa alat elektronik, dan lebih khusus menggunakan perangkat komputer. Istilah *e-learning* memiliki pengertian yang sangat bermacam-macam, sehingga banyak para ahli yang menguraikan tentang definisi *e-learning* dari berbagai sudut pandang.

Tafiardi mendefinisikan “*e-learning* sebagai pembelajaran dengan menggunakan jasa bantuan perangkat elektronik”. inti model *e-learning* ini adalah terletak pada proses belajarnya (*learning*) dan bukan pada “e” (*electronic*), karena perangkat elektronik hanya berperan sebagai alat bantu saja. Peterson menjelaskan lebih dalam bahwa: “*define the (e) in*

*e-learning from the perspective of the user is exploration, experience, engagement, ease of use, and empowerment*¹⁵

Sedangkan menurut Dahiya *e-learning* adalah sebuah teknologi informasi dan alat komunikasi untuk mengaktifkan siswa untuk belajar kapanpun dan dimanapun.¹⁶ Menurut pendapat Jaya Kumar C. Koran, menerangkan bahwa *e-learning* sebagai sebuah dorongan untuk pengajaran dan pembelajaran yang menggunakan serangkaian elektronik (LAN, WAN, atau internet) untuk menyampaikan dari materi pembelajaran, interaksi, atau melakukan bimbingan belajar.¹⁷

Rosenberg menyatakan bahwa metode pembelajaran *e-learning* merujuk pada penggunaan konektivitas internet dan digabungkan dengan perangkat elektronik untuk mengirimkan serangkaian materi keilmuan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Hal ini selaras dengan pernyataan Cambell (2002), Kamarga (2002) yang intinya menekankan dan memanfaatkan penggunaan internet dalam pendidikan sebagai kekuatan utama *e-learning*. Sedangkan Onno W. Purbo dalam kajiannya menerangkan bahwa istilah dari suku kata “e” atau singkatan dari elektronik dalam *e-learning* digunakan sebagai istilah untuk segala macam teknologi yang dimanfaatkan untuk melengkapi usaha-usaha

¹⁵ Tafiardi, “Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui E-Learning” *Jurnal Pendidikan Penabur*, 4 (Juli, 2005), 15.

¹⁶ Dahiya, S., Jaggi, S, 2016. “An eLearning System for Agricultural Education. Indian Research” *Journal of Extension Education*, 12 (2016), 132-135.

¹⁷ Mohammad Yazdi, “E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi”. *Jurnal Ilmiah Foristek*, 1 (Maret, 2012), 146.

pembelajaran yang menggunakan teknologi elektronik yang menggunakan koneksi internet.¹⁸

Selain itu, pengertian *e-learning* menurut Horton “*e-learning is the use of internet and digital technologies to create experiences that educate our fellow human beings*”. *e-learning* menggunakan teknologi digital dan koneksi internet untuk memberi sebuah pengalaman dalam mendidik sesama manusia yang modern.¹⁹ dari berbagai pengertian tentang *e-learning* peneliti menyimpulkan bahwa *e-learning* adalah sebuah pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi digital dan menggunakan internet untuk menciptakan sebuah suasana dalam proses pembelajaran tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu tentunya dengan cara yang modernisasi.

2. Kelebihan dan Kekurangan *E-learning*

Berikut merupakan kelebihan Metode *e-learning* yaitu:

- a. Tersedianya fasilitas *e-moderating* di mana pendidik dan peserta didik dapat berkomunikasi secara tidak langsung melalui fasilitas koneksi internet secara reguler atau dapat kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan dengan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu.
- b. Pendidik dan peserta didik dapat menggunakan bahan kajian atau petunjuk belajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet,

¹⁸ Mohammad Yazdi, "E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi", 146.

¹⁹ Nur Wachid Abdulmajid dkk, "Penerapan E-Learning Sebagai Pendukung Adaptive Learning Dan Peningkatan Kompetensi Siswa Smk Di Kabupaten Bantul", *Jurnal Taman Vokasi*, 2 (Desember, 2017), 172.

sehingga keduanya bisa saling menilai sampai berapa jauh bahan kajian dipelajari.

- c. Peserta didik dapat belajar setiap saat dan di mana saja, mengingat bahan kajian tersimpan di komputer.
- d. Bila peserta didik memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, peserta didik dapat melakukan akses internet secara lebih mudah untuk menunjang pemahaman bahan yang di pelajarinya.
- e. Baik pendidik maupun peserta didik dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak.
- f. Berubahnya peran peserta didik dari yang biasanya pasif menjadi aktif dan lebih mandiri.

Meskipun demikian, pemanfaatan *e-learning* juga tidak terlepas dari kekurangan, adapun kekurangan metode *e-learning* adalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik atau bahkan antar sesama peserta didik itu sendiri.
- b. Kecenderungan menyepelkan aspek akademis atau aspek sosial dan begitu juga sebaliknya dapat mendorong berkembangnya aspek bisnis atau komersial.
- c. Proses pembelajaran cenderung ke pelatihan dari pada pendidikan.
- d. Berubahnya peran pendidik menggunakan teknik pembelajaran yang menggunakan komputer.

- e. Peserta didik yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
- f. Tidak semua tempat menyediakan akses internet.
- g. Kurangnya tenaga memiliki keterampilan mengoperasikan internet.
- h. Kurangnya personel dalam hal penguasaan bahasa pemrograman komputer.²⁰

3. Tujuan *E-learning*

Pengadaan *e-learning* sebagai model pembelajaran baik untuk pembelajaran jarak jauh maupun sebagai media tambahan dalam pembelajaran di dunia pendidikan memiliki tujuan yaitu:

1. Meningkatkan kualitas pembelajaran via daring.
2. Mengubah cara mengajar pendidik atau pengajar.
3. Mengubah cara belajar siswa yang pasif kepada cara belajar lebih aktif, sehingga terbentuk *independent learning* yang baru.
4. Tersedianya materi pembelajaran di media elektronik melalui website *e-learning* yang mudah diakses dan dikembangkan oleh peserta didik.
5. Pengayaan materi pembelajaran sesuai kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi
6. Menciptakan *competitive positioning* dan meningkatkan *brand image* Interaktivitas pembelajaran meningkat, karena tidak ada batasan waktu untuk belajar.²¹

²⁰ Nurdayansyah, *Inovasi Model Pembelajaran* (Sidoarjo : Nazmia Senter 2016), 132-133.

²¹ Dessta Putra Wijaya, "Implementasi Elearning Di SMP 10 Yogyakarta", (Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), 47.

4. Karakteristik *E-learning*

- a. Memanfaatkan jasa teknologi elektronik sehingga dapat memperoleh informasi dan melakukan komunikasi dengan mudah dan cepat, baik antara pengajar dengan pembelajar, atau pembelajar dengan pembelajar
- b. Memanfaatkan media komputer, seperti jaringan komputer (*computer networks*) atau digital media
- c. Menggunakan materi pembelajaran untuk dipelajari secara mandiri
- d. Materi pembelajaran dapat disimpan di komputer, sehingga dapat diakses oleh pengajar dan pembelajar, atau siapapun tidak terbatas waktu dan tempat kapan saja sesuai dengan kebutuhannya
- e. Memanfaatkan komputer untuk proses pembelajaran dan juga untuk mengetahui hasil kemampuan belajar, atau administrasi pendidikan, serta untuk memperoleh informasi yang banyak dari berbagai sumber informasi.²²

5. Aplikasi Pendukung *E-learning*

a. *Learning Management System*

Menurut Kelly dan Bauer *Learning Management System* (LMS) merupakan perangkat lunak yang bisa mengotomatisasi administrasi dari sebuah training. LMS menggunakan teknologi berbasis web

²² Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Bandung: Alfabeta, 2009), 212.

untuk berkomunikasi, berkolaborasi, belajar, transfer ilmu pengetahuan, dan pembelajaran guna menambah nilai kepada peserta didik maupun karyawan di sebuah perusahaan.²³ Pada *Learning Management System (LMS)* terdapat beberapa *platform* yang sering digunakan dalam pembelajaran yakni:

1) *Moodle*

Moodle merupakan bagian dari *software* produksi *e-learning* untuk sebuah media pembelajaran ke dalam bentuk web. Aplikasi ini memungkinkan siswa untuk dapat masuk ke dalam kelas maya, sehingga memudahkan siswa dalam mengakses materi-materi pembelajaran. Kelebihan lainnya adalah dengan menggunakan *moodle* guru dapat membuat materi pembelajaran, kuis, jurnal elektronik dan lainnya.²⁴

2) *Schoology*

Schoology merupakan sebuah *platform* inovatif yang dibangun atas dasar inspirasi dari *facebook*. Kelebihan dari *schoology* adalah *resource* dari *schoology* mempunyai banyak pilihan, *schoology* dapat menampung berbagai jenis soal yang akan digunakan saat kuis, dan *schoology* menyediakan fasilitas absensi siswa yang dapat mengecek kehadiran siswa.

²³ Taofik Muhammad, "Perancangan *Learning Management System* Menggunakan Konsep *Computer Supported Collaborative Learning*", *Jurnal Produktif*, 1 (Juli, 2017), 36.

²⁴ Dessta Putra Wijaya, "Implementasi *Elearning* Di SMP 10 Yogyakarta", (Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), 47.

3) Edmodo

Edmodo merupakan *social network* berbasis lingkungan sekolah (*school based environment*). *Edmodo* merupakan aplikasi yang membantu menghubungkan antara siswa dan guru dengan mudah dan aman. Kelebihan lainnya adalah guru dan siswa dapat berkolaborasi dalam berbagai konten pendidikan, mengelola proyek, tugas, dan menangani pemberitahuan setiap aktivitas. *Edmodo* juga membantu pengajar membangun sebuah kelas virtual sesuai dengan kondisi pembelajaran di dalam kelas.²⁵

4) Google Classroom

Google classroom adalah aplikasi yang dikembangkan oleh perusahaan *google*. Kelebihan *google classroom* yaitu tidak menggunakan kertas sebagai alat pembelajaran. Namun tugas yang diberikan oleh guru akan dibagikan melalui dokumen. Selain itu aplikasi *google classroom* mempunyai banyak fitur yang mendukung pada proses pembelajaran, seperti membuat salinan dokumen otomatis untuk siswa, membuat tugas dan langsung menilainya.²⁶

b. Sosial Media

²⁵ Tigowati, dkk. “*E-Learning* Berbasis *Schoology* dan *Edmodo* Ditinjau Dari Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa SMK”, *Jurnal Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)* , 2 (Mei, 2017), 50.

²⁶ Yuda Darmawan, “Penggunaan Aplikasi Google Classroom Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas X SMA Jurusan IPS”, (Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019), 30.

1) *Whatsapp*

Whatsapp merupakan aplikasi sosial media yang banyak diminati dari berbagai kalangan, penyebabnya adalah *whatsapp* mempunyai tampilan sederhana dan sangat mudah digunakan. Awalnya *whatsapp* hanya digunakan sebagai pengganti sms (*short message*). Namun saat ini aplikasi *whatsapp* memberikan berbagai macam fitur yang dapat memudahkan penggunaanya dalam berkomunikasi. Misalnya fitur mengirim teks, video, foto panggilan suara dan panggilan video.²⁷

Whatsapp dalam dunia pendidikan termasuk ke dalam teknologi pendidikan yang dapat difungsikan sebagai alat atau media komunikasi dalam pengelolaan pendidikan dan pengembangan pendidikan.²⁸

2) *Facebook*

Facebook adalah website jaringan sosial dimana para pengguna dapat bergabung dalam komunitas seperti kota, kerja, kampus, dan daerah untuk melakukan koneksi dan interaksi dengan orang lain.²⁹

B. Pembelajaran

²⁷ Nur Lia Pangestika, "Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial *Whatsapp* Terhadap Penyebaran Informasi Pembelajaran Di SMA Negeri 5 Depok", (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), 15.

²⁸ Ishak Abdulhak dan Deni Darmawan, *Teknologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 110.

²⁹ Muhammad Hanafi, "Pengaruh Penggunaan Media Sosial *Facebook* Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Fisip Universitas Riau", *Jurnal Ilmu Komunikas*, 2 (Oktober, 2016), 3.

1. Pengertian Pembelajaran

Pengertian Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi dan mengkondisikan lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses sebuah kegiatan belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Peran dari guru sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya peserta didik yang bermasalah. Dalam belajar tentunya banyak perbedaan, seperti adanya peserta didik yang mampu mencerna materi pelajaran, ada pula peserta didik yang lambat dalam mencerna materi pelajaran. Kedua perbedaan inilah yang menyebabkan guru mampu mengatur strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan keadaan setiap peserta didik. Oleh karena itu, jika hakikat belajar adalah sebuah “perubahan”, maka hakikat yang lebih spesifik pembelajaran adalah “pengaturan”.³⁰

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.³¹

³⁰ Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 39.

³¹ Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 6.

Secara Nasional, pembelajaran di nilai sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar, maka yang dikatakan dengan proses pembelajaran adalah suatu sistem yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan

Proses pembelajaran ditandai dengan adanya sebuah interaksi edukatif yang terjadi, yaitu interaksi yang secara sadar akan tujuan. Interaksi ini berakar dari pihak pendidik (guru) dan kegiatan belajar secara pedagogis pada diri peserta didik, berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran tidak seketika terjadi, melainkan melalui beberapa proses tahapan-tahapan tertentu. Dalam pembelajaran, pendidik memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dengan adanya interaksi tersebut maka akan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif sebagaimana yang telah diharapkan.³²

Menurut Trianto, pembelajaran adalah aspek suatu kegiatan yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya. Secara sederhana, pembelajaran dapat diartikan sebagai produk interaksi yang berkelanjutan antara pengembangan individu dan pengalaman hidup.

³² Muh. Sain Hanafy, "Konsep Belajar dan Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan*, 1 (Juni 2014), 74.

Pada hakikatnya, Trianto mengutarakan bahwa pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lain) dengan maksud agar tujuannya dapat diterima dan mampu difahami. Dari uraian tersebut, maka terlihat jelas bahwa pembelajaran adalah interaksi dua arah dari pendidik dan peserta didik, diantara keduanya terjadi kegiatan komunikasi satu arah menuju kepada target yang telah ditetapkan.³³

Pola pembelajaran yang terjadi saat ini seringkali masih bersifat transmisif, yaitu siswa secara pasif menyerap struktur pengetahuan yang diberikan guru atau yang ada pada buku pelajaran saja. Adapun menurut Hudojo, berpendapat bahwa sistem pembelajaran dalam pandangan konstruktivis memberikan perbedaan yang besar dan jelas. Ciri-cirinya siswa terlihat aktif dalam belajarnya. Siswa belajar materi secara bermakna

Pembelajaran dapat dikatakan sebagai suatu sistem, karena pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang memiliki tujuan, yaitu membelajarkan siswa. Sebagai suatu struktur, tentu saja kegiatan belajar mengajar mengandung beberapa komponen. Proses pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai komponen yang satu sama lain saling berinteraksi, dimana guru harus

³³ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif* (Jakarta: Kencana, 2009), 19.

memanfaatkan komponen tersebut dalam proses kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang ingin direncanakan.³⁴

2. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah faktor utama yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan adanya tujuan, maka guru memiliki pedoman dan sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan mengajar. Apabila tujuan pembelajaran sudah jelas dan tegas, maka langkah dan kegiatan pembelajaran akan lebih terfokuskan.

Tujuan dalam pembelajaran yang telah dirumuskan hendaknya disesuaikan dengan ketersediaan waktu, sarana prasarana dan kesiapan peserta didik. Sehubungan dengan hal itu, maka seluruh kegiatan guru dan peserta didik harus diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah direncanakan.³⁵

Tujuan pembelajaran merupakan bagian yang mampu mempengaruhi bagian pengajaran lainnya, seperti bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, pemilihan metode pembelajaran, alat untuk mengajar, sumber referensi dan alat evaluasi siswa. Oleh karena itu, maka seorang pendidik tidak dapat melupakan masalah tujuan pembelajaran apabila hendak memprogramkan pengajarannya.

Jika dilihat dari sisi ruang lingkupnya, tujuan pembelajaran dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu :

³⁴ <http://digilib.uinsby.ac.id/9620/5/Bab%202.pdf>, diakses 26 juni 2020

³⁵ Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), 314.

- a. Tujuan yang dirumuskan secara terperinci oleh guru yang bertolak belakang dari materi pelajaran yang akan disampaikan.
- b. Tujuan pembelajaran secara umum, yaitu tujuan pembelajaran yang sudah tercantum dalam struktural sistem pedoman pengajaran yang dituangkan dalam rencana pengajaran yang disiapkan oleh guru.

Sedangkan tujuan khusus yang dirumuskan oleh seorang guru harus memenuhi beberapa syarat, yaitu :

- a. Secara spesifik menyatakan bahwa perilaku yang akan dicapai.
- b. Membatasi dalam keadaan sebagaimana pengetahuan perilaku diharapkan dapat terjadi (kondisi perubahan perilaku).
- c. Secara spesifik menyatakan kriteria perubahan perilaku dalam arti menggambarkan standarisasi minimal perilaku yang dapat diterima sebagai hasil yang telah dicapai.³⁶

C. Al-Qur'an Hadits

1. Pengertian Al-Qur'an Hadits

Merujuk dalam GBPP SLTP dan SMU dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kurikulum pada tahun 1994, menyatakan jika yang dimaksud dengan pendidikan agama islam adalah perbuatan yang secara sadar untuk menyiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, menghayati serta mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan belajar mengajar, pengajaran dan latihan dengan lebih

³⁶ Aprida Pane, "Belajar dan Pembelajaran", *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu keislaman*, 2 (Desember, 2017), 342-343.

memfokuskan tuntunan untuk saling menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama untuk mewujudkan poin pancasila yaitu persatuan indonesia.³⁷

Dalam hal ini pendidikan agama mengembangkan kemampuan siswa untuk memperkuat iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia atau berbudi pekerti yang luhur dan menghormati penganut agama lainnya. Dan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits termasuk di dalam bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mana tujuan dan fungsi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits tidak jauh berbeda dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang lain.

Pendidikan Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah adalah bagian yang integral dari pendidikan agama, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik, namun secara substansial mata pelajaran Al-Qur'an Hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai agama yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits dalam kehidupan sehari-hari. Dalam mata pelajaran Al-Qur'ah Hadits itu sendiri merupakan unsur yang sangat kuat dalam memahami Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber ajaran agama Islam dan mengamalkan isi pandangannya sebagai petunjuk dan landasan dalam aktifitas di kehidupan sehari-hari.³⁸

³⁷ Departemen Agama, *Standar Kompetensi* (Jakarta: Departemen Agama, 2004), 4.

³⁸ Departemen Agama, *Standar Kompetensi*.,5.

2. Tujuan dan Fungsi Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits tentunya mempunyai tujuan dan fungsi, dan tujuan itu sendiri yaitu agar peserta didik lebih sempurna untuk membaca Al-Qur'an dan memahami Al-Hadits dengan baik dan benar, serta mempelajari, memahami, meyakini, dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya.

Sedangkan fungsi dari mata pelajaran Al-Qur'an hadits pada madrasah memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:

a. Pengembangan

Yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik dalam meyakini kebenaran ajaran Islam yang telah diperoleh dalam lingkungan keluarga maupun jenjang pendidikan sebelumnya.

b. Perbaikan

Yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman, dan pengamalan ajaran islam peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

c. Pencegahan

Yaitu untuk meminimalisir hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan diri peserta didik dan menghambat perkembangannya menuju manusia nasionalis seutuhnya yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt sesuai syariat islam.

d. Pembiasaan

Yaitu menjadikan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits sebagai petunjuk dan pedoman bagi peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari.³⁹

D. Pandemi Covid-19

Pandemi Koronavirus 2019–2020 atau dikenal sebagai pandemi covid-19 adalah peristiwa menyebarnya penyakit koronavirus 2019 (bahasa Inggris: coronavirus disease 2019, disingkat Covid-19 di seluruh dunia. Penyakit ini disebabkan oleh koronavirus jenis baru yang diberi nama SARS-CoV-2.

Wabah Covid-19 pertama kali dideteksi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada bulan Desember 2019, dan ditetapkan sebagai pandemi oleh World Organization Health (WHO) pada 11 Maret 2020 dan sampai detik ini jumlah pasien yang dinyatakan positif terjangkit virus ini terus meningkat setiap detik dan menit di seluruh dunia, dan jumlah korban yang meninggal pun juga masih terus bertambah disetiap harinya, namun ada pula pasien yang dinyatakan positif virus covid-19 ini yang dinyatakan sembuh di setiap harinya.⁴⁰

1. Pengertian Pandemi

Pandemi (dari bahasa Yunani πᾶν) pan yang artinya semua dan (δῆμος) demos yang artinya orang adalah epidemi penyakit yang

³⁹ Departemen Agama, *Standar Kompetensi*,5.

⁴⁰ Wikipedia <https://id.wikipedia.org/wiki/Koronavirus>, Diakses 26 juni 2020.

menyebarkan di wilayah yang luas, misalnya beberapa benua, atau di seluruh dunia. Penyakit endemik yang meluas dengan jumlah orang yang terinfeksi yang stabil bukan merupakan pandemi. Kejadian pandemi flu pada umumnya mengecualikan kasus flu musiman. Sepanjang sejarah, sejumlah pandemi penyakit telah terjadi, seperti cacar (variola) dan tuberkulosis. Salah satu pandemi yang paling menghancurkan adalah maut hitam, yang menewaskan sekitar 75–200 juta orang pada abad ke-14.

Menurut Miquel Porta menyatakan bahwa pandemi adalah epidemi yang terjadi pada skala yang melintasi batas internasional, biasanya memengaruhi sejumlah besar orang.⁴¹ Namun jika suatu penyakit atau kondisi bukanlah pandemi hanya karena tersebar luas atau membunuh banyak orang penyakit atau kondisi tersebut juga tidak harus menular. Misalnya, kanker bertanggung jawab atas banyak kematian tetapi tidak dianggap sebagai pandemi karena penyakit ini tidak menular.⁴²

a. Karakteristik pandemi :

WHO atau World Organization Health mengatakan bahwa untuk terjadinya pandemi, ada beberapa syarat, yakni:

- 1) Timbulnya penyakit tersebut adalah hal baru dalam suatu populasi.
- 2) Subjek penyebab penyakit menginfeksi manusia dan membuat manusia tersebut sakit serius.

⁴¹Miquel Porta, *Dictionary of Epidemiology* (England: Oxford University Press, 2008), 179.

⁴² A. M Dumar, *Swine Flu: What You Need to Know* (t kota: wildslide press LLC), 7.

3) Subjek penyebab penyakit menyebar dengan gampang dan berkelanjutan pada manusia.⁴³

Sebuah penyakit bisa dinyatakan menjadi pandemi jika menular dan menyebabkan banyak kematian. Meskipun kanker jadi salah satu penyakit yang paling mematikan, tapi tidak bisa disebut pandemi karena tidak menular.

2. Pengertian Covid-19

Coronavirus adalah virus RNA dengan ukuran partikel 120-160 nm. Virus ini utamanya menginfeksi hewan, termasuk di antaranya adalah kelelawar dan unta. Sebelum terjadinya wabah covid-19, ada 6 jenis coronavirus yang dapat menginfeksi manusia, yaitu *alphacoronavirus 229E*, *alphacoronavirus NL63*, *betacoronavirus OC43*, *betacoronavirus HKU1*, *Severe Acute Respiratory Illness Coronavirus (SARS-CoV)*, dan *Middle East Respiratory Syndrome Coronavirus (MERS-CoV)*.⁴⁴

Coronavirus yang menjadi etiologi covid-19 termasuk dalam *genus betacoronavirus*. Hasil analisis filogenetik menunjukkan bahwa virus ini masuk dalam subgenus yang sama dengan coronavirus yang menyebabkan wabah *Severe Acute Respiratory Illness (SARS)* pada

⁴³ WHO says it no longer uses 'pandemic' category, but virus still emergency, Diakses tanggal 26 juni 2020.

⁴⁴ Riedel S dkk, *Medical Microbiology. 28th ed* (New York: McGraw-Hill Education/Medical; 2019). 617.

2002-2004 silam, yaitu *Sarbecovirus*.¹⁵ Atas dasar ini, *International Committee on Taxonomy of Viruses* mengajukan nama *SARS-CoV-2*.⁴⁵

Saat ini, penyebaran SARS-CoV-2 dari manusia ke manusia menjadi sumber transmisi utama sehingga penyebaran menjadi lebih agresif. Transmisi SARS-CoV-2 dari pasien simptomatik terjadi melalui droplet yang keluar saat batuk atau bersin. Selain itu, telah diteliti bahwa SARS-CoV-2 dapat viabel pada aerosol (dihasilkan melalui nebulizer) selama setidaknya 3 jam. WHO memperkirakan *reproductive number* (R_0) covid-19 sebesar 1,4 hingga 2,5. Namun, studi lain memperkirakan R_0 sebesar 3,28.⁴⁶

a. Ciri-ciri Covid-19

Masa inkubasi covid-19 adalah 1 sampai 14 hari, dan pada umumnya terjadi di hari ke tiga sampai hari ke tujuh. Demam, kelelahan, dan batuk kering merupakan tanda-tanda umum infeksi corona disertai dengan gejala seperti hidung tersumbat, pilek, dan diare pada beberapa pasien. Karena beberapa pasien yang parah tidak mengalami kesulitan bernapas yang jelas dan datang dengan hipoksemia. Dalam kasus yang parah, dispnea dan atau hipoksemia biasanya terjadi setelah satu minggu setelah onset penyakit, dan yang lebih buruk dapat dengan cepat berkembang menjadi sindrom

⁴⁵ Gorbalenya AE, Baker SC, Baric RS, de Groot RJ, Drosten C, Gulyaeva AA, “ *The species Severe acute respiratory syndrome-related coronavirus: classifying 2019-nCoV and naming it SARS-CoV-2*. *Nat Microbiol.* 2 (Maret, 2020), 4

⁴⁶ Liu Y, Gayle AA, Wilder-Smith A, Rocklöv J. The reproductive number of COVID-19 is higher compared to SARS coronavirus. Diakses 26 juni 2020.

gangguan pernapasan akut, syok sepsis, asidosis metabolik yang sulit ditangani, dan perdarahan dan disfungsi koagulasi, dan lain-lain. Edisi ini menekankan bahwa pasien dengan kondisi sakit ringan hanya mengalami demam ringan, kelelahan ringan dan sebagainya, tetap tanpa manifestasi pneumonia.⁴⁷

Dalam hal pemeriksaan laboratorium, edisi terakhir pedoman mengenai covid-19 menambahkan penjelasan sebagai berikut: “Peningkatan kadar enzim hati, LDH, en-zim otot dan mioglobin dapat terjadi pada beberapa pasien; dan peningkatan level tro-ponin dapat dilihat pada beberapa pasien kritis” dan “asam nukleat nCoV-2019 dapat dideteksi dalam spesimen biologis seperti apusan nasofaringeal, dahak, sekresi saluran pernapasan bagian bawah, darah dan feses”.⁴⁸

Pada tahap awal covid-19, hasil rontgen menunjukkan bahwa ada beberapa bayangan pola kecil (*multiple small patches shadow*) dan perubahan interstitial, terutama di periferal paru. Seiring perkembangan penyakit, hasil *rontgen* pasien ini berkembang lebih lanjut menjadi beberapa bayangan tembus pandang/kaca (*multiple ground glass shadow*) dan bayangan infiltrasi di kedua paru. Pada kasus yang parah dapat terjadi konsolidasi paru. Pada pasien dengan covid-19, jarang ditemui adanya efusi pleura.⁴⁹

⁴⁷ Kementerian Dalam Negeri. *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19* (Jakarta, 12 Maret 2020), 6.

⁴⁸ Kementerian Dalam Negeri. *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19* (Jakarta, 12 Maret 2020), 6.

⁴⁹ Kementerian Dalam Negeri. *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19* (Jakarta, 12 Maret 2020), 6.

b. Gejala covid-19 antara lain:

1) Penyakit sederhana (ringan)

Pasien-pasien ini biasanya hadir dengan gejala infeksi virus saluran pernapasan bagian atas, termasuk demam ringan, batuk (kering), sakit tenggorokan, hidung tersumbat, malaise, sakit kepala, nyeri otot, atau malaise. Tanda dan gejala penyakit yang lebih serius, seperti dispnea, tidak ada. Dibandingkan dengan infeksi HCoV sebelumnya, gejala non-pernapasan seperti diare sulit ditemukan.

2) Pneumonia sedang

Gejala pernapasan seperti batuk dan sesak napas (atau takipnea pada anak-anak) hadir tanpa tanda-tanda pneumonia berat.

3) Pneumonia parah

Demam berhubungan dengan dispnea berat, gangguan pernapasan, takipnea (> 30 napas / menit), dan hipoksia ($SpO_2 < 90\%$ pada udara kamar). Namun, gejala demam harus ditafsirkan dengan hati-hati karena bahkan dalam bentuk penyakit yang parah, bisa sedang atau bahkan tidak ada. Sianosis dapat terjadi pada anak-anak. Dalam defnisi ini, diagnosis adalah klinis, dan pencitraan radiologis digunakan untuk mengecualikan komplikasi.

4) Sindrom gangguan pernapasan akut (ARDS)

Diagnosis memerlukan kriteria klinis dan ventilasi. Sindrom ini menunjukkan kegagalan pernapasan baru awal yang serius atau memburuknya gambaran pernapasan yang sudah diidentifikasi. Berbagai bentuk ARDS dibedakan berdasarkan derajat hipoksia.

c. Pencegahan penyebaran dan pengendalian covid-19

Wabah covid-19 ditularkan melalui kontak dekat dan droplet, bukan melalui transmisi udara. Orang-orang yang paling berisiko terinfeksi adalah mereka yang berhubungan dekat dengan pasien covid-19 atau yang merawat pasien covid-19.⁵⁰

Tindakan pencegahan dan mitigasi merupakan kunci penerapan di pelayanan kesehatan dan masyarakat. Langkah-langkah pencegahan yang paling efektif di masyarakat meliputi:⁵¹

- 1) Melakukan kebersihan tangan menggunakan hand sanitizer jika tangan tidak terlihat kotor atau cuci tangan dengan sabun jika tangan terlihat kotor
- 2) Menghindari menyentuh mata, hidung dan mulut.
- 3) Terapkan etika batuk atau bersin dengan menutup hidung dan mulut dengan lengan atas bagian dalam atau tisu, lalu buanglah tisu ke tempat sampah.
- 4) Pakailah masker medis jika memiliki gejala pernapasan dan melakukan kebersihan tangan setelah membuang masker.

⁵⁰ Kementerian Dalam Negeri. *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19* (Jakarta, 12 Maret 2020), 6.

⁵¹ Kementerian Dalam Negeri. *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19* (Jakarta, 12 Maret 2020), 6.

- 5) Menjaga jarak (minimal 1 m) dari orang yang mengalami gejala gangguan pernapasan.